

## **Pemanfaatan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) sebagai Obat Tradisional di Kelurahan Serua, Kota Tangerang Selatan**

### *Utilization of Salam Leaf (*Syzygium polyanthum*) as Traditional Medicine in Serua Village, South Tangerang City*

Arina Qurrata A'yun<sup>1)</sup>, Siti Nurfajriah<sup>1)</sup>, Priyanti<sup>1)</sup>, Ardian Khairiah<sup>1)</sup>

*1) Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412*

Email: arinaqurrataa2610@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pemanfaatan tanaman obat tradisional masih menjadi pilihan utama, terutama di kalangan masyarakat desa. Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu tanaman herbal yang umum digunakan untuk mengatasi penyakit metabolik dan gangguan ringan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan dan pengolahan daun salam oleh masyarakat RT 05 RW 11 Kelurahan Serua, Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan purposive sampling terhadap 10 informan lansia. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan daun salam digunakan untuk mengobati enam jenis penyakit, yaitu asam urat, diabetes, kolesterol, meriang, pegal, dan hipertensi. Pengolahan yang paling banyak dilakukan dengan cara perebusan sebanyak 7 lembar daun salam dan ditambahkan 2 gelas air kemudian menghasilkan air rebusan sebanyak 1 gelas. Sumber daun salam sebagian besar dari pasar tradisional. Pengetahuan tentang pengobatan daun salam ini diketahui melalui beberapa sumber seperti sosial media, diwariskan secara lisan dari turun-temurun dan buku.

**Keywords: Daun salam, Obat tradisional, Pengetahuan lokal**

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki sumber daya alam melimpah, baik flora maupun fauna yang dapat dimanfaatkan maupun belum dimanfaatkan. Pemanfaatan flora sebagai obat herbal banyak dilakukan masyarakat Indonesia, salah satu obat herbal yaitu jamu. Jamu merupakan ramuan yang dipercaya mengandung manfaat untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Pengobatan herbal dengan harga yang relatif murah dan bersifat alami hingga saat ini masih berkembang dan menjadi alternatif pengobatan bagi hampir seluruh masyarakat di Indonesia. Indonesia memiliki banyak suku yang mengetahui pengetahuan pengobatan jamu yang terdiri dari berbagai jenis ramuan tradisional (Lestari et al., 2021).

Tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai obat herbal salah satunya adalah daun salam. Tumbuhan salam secara ilmiah mempunyai nama latin *Syzygium polyantha* yang termasuk dalam suku Myrtaceae (Lubis dan Susilawati, 2023). Daun salam dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai pelengkap bumbu dapur dan obat. Pemanfaatan daun salam digunakan untuk pengobatan menghentikan air buang besar berlebihan, mengatasi stroke, asam urat, kolesterol tinggi, dan melancarkan peredaran darah (Harismah dan Chusniatun, 2016). Daun salam mengandung berbagai senyawa diantaranya minyak atsiri, tanin dan flavonoid. Minyak atsiri mengandung minyak sitrat dan eugenol yang bersifat antibakteri dan beraroma gurih. Selain itu, daun salam bersifat antioksidan yang tinggi sehingga mampu dalam menurunkan stres oksidatif (Lubis dan Susilawati, 2023).

Masyarakat pedesaan umumnya lebih banyak menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional yang terutama di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya belum lengkap dan masih terbatas. Penelitian Marpaung (2018) menyatakan masyarakat pedesaan umumnya menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional dibandingkan obat modern. Tumbuhan obat sebagai bahan baku obat-obatan digunakan oleh masyarakat desa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan secara turun-temurun (Supit et al., 2023). Banyak penelitian yang menyebutkan pengobatan herbal lebih banyak digunakan oleh masyarakat pedesaan. Namun, sedikit penelitian yang menyebutkan penggunaan obat tradisional oleh masyarakat kota. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan sebelumnya penulis tertarik untuk menyajikan artikel yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat Kelurahan Serua dalam memanfaatkan daun salam sebagai bahan obat tradisional dan cara pengolahannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan tumbuhan salam sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025 di RT 5 RW 11 Kelurahan Serua, Kota Tangerang Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah warga lansia yang tinggal di wilayah tersebut dan memiliki pengalaman dalam menggunakan tumbuhan salam sebagai media pengobatan. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan rekomendasi Ketua RT yang memiliki pengetahuan mengenai warga yang menggunakan daun salam sebagai alternatif pengobatan.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu pemanfaatan tumbuhan salam dalam pengobatan tradisional. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam secara langsung dan lisan dengan para informan terpilih. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi handphone untuk dokumentasi dan pencatatan data secara

langsung. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi serta diagram untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Jenis-Jenis Penyakit yang Dapat disembuhkan dengan Pemanfaatan Daun Salam

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada 10 narasumber, jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan memanfaatkan tumbuhan daun salam sebanyak 6 penyakit. Beberapa dari narasumber memiliki riwayat lebih dari satu penyakit. Jenis penyakit yang diriwayatkan oleh warga di RT 05 RW 11 Kelurahan Serua Kota Tangerang Selatan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Jenis-jenis penyakit yang diriwayatkan dan dapat disembuhkan dengan tumbuhan daun salam.

No	Jenis Penyakit
1	Asam Urat
2	Diabetes
3	Kolesterol
4	Meriang
5	Pegal
6	Darah Tinggi

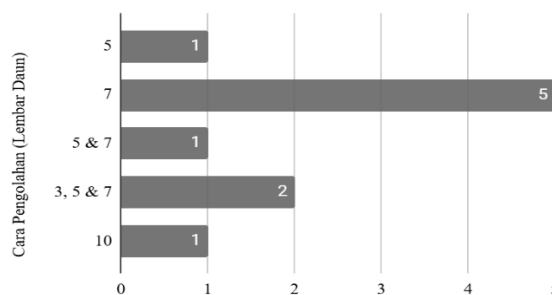
Rebusan daun salam umumnya digunakan untuk mengobati gangguan metabolisme ringan yang sering dialami masyarakat. Dari data yang diperoleh, terdapat enam jenis penyakit yang paling sering diobati dengan rebusan daun salam, yaitu kolesterol, asam urat, meriang, pegal, diabetes, dan darah tinggi.

Penyakit kolesterol merupakan salah satu jenis gangguan yang paling umum ditangani dengan daun salam. Tumbuhan ini dipercaya mampu menurunkan kadar kolesterol dalam darah karena mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, tanin, dan minyak atsiri yang bersifat antioksidan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2017), menunjukkan bahwa ekstrak daun salam dapat secara signifikan menurunkan kadar kolesterol total pada tikus model hiperkolesterolemia. Selain itu, asam urat juga termasuk penyakit yang sering ditangani dengan daun salam. Kandungan eugenol dalam daun salam memiliki sifat antiinflamasi dan analgesik yang membantu meredakan nyeri serta menurunkan kadar asam urat. Efektivitas ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Yani et al. (2016) yang menyebutkan bahwa rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat pada penderita gout ringan.

Untuk penyakit ringan seperti meriang dan pegal, masyarakat memanfaatkan daun salam karena diyakini dapat memberikan efek menghangatkan tubuh dan meredakan pegal-pegal. Efek ini berkaitan dengan kandungan senyawa fenolik dan minyak atsiri dalam daun salam yang memiliki efek imunostimulan dan relaksasi otot (Rina et al., 2020; Purwantini & Nugroho, 2015). Daun salam juga digunakan untuk membantu mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes. Penelitian oleh Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa ekstrak daun salam dapat menurunkan kadar glukosa darah melalui peningkatan sensitivitas insulin. Selain itu, penggunaan daun salam juga diketahui membantu mengontrol tekanan darah tinggi. Penelitian Aminah et al. (2018) menyatakan bahwa flavonoid dalam daun salam berperan dalam menurunkan tekanan darah.

### Cara Pengolahan

Umumnya cara pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan cara yang cukup sederhana seperti direbus, diparut, ditumbuk, diperas, dan dikupas. Cara pengolahan tumbuhan daun salam oleh warga RT 5 RW 11 Kelurahan Serua Kota Tangerang Selatan umumnya dengan cara direbus. Namun, jumlah lembar daun yang direbus oleh warga tersebut memiliki jumlah yang berbeda-beda. Hasil wawancara mengenai jumlah daun salam yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



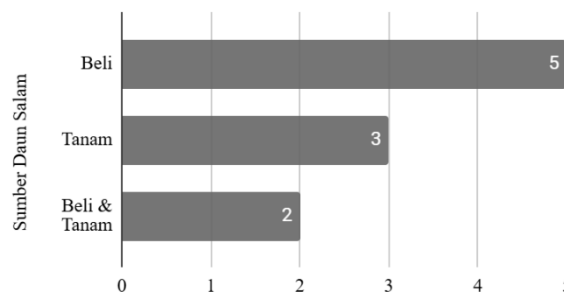
**Gambar 1.** Cara pengolahan daun salam

Dari gambar diatas menunjukkan daun salam berjumlah 7 paling banyak digunakan warga sebanyak 5 orang. Jumlah lembar daun salam paling banyak digunakan warga adalah 7 lembar yang disebabkan oleh kepercayaan warga yang di mana penggunaan tumbuhan herbal dosis yang paling efektif dengan menggunakan 7 lembar daun. Penggunaan 7 lembar daun disebabkan kebiasaan turun-temurun dalam pengobatan tradisional. Hal ini diperkuat dengan penelitian Idris et al., (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan lokal tumbuhan obat secara turun-temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakatnya sehingga cara pengolahan tumbuhan obat dapat berbeda di setiap daerah disebabkan perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh generasi sebelumnya.

Cara pengolahan yang dilakukan oleh warga dengan perebusan beberapa lembar daun salam kemudian air hasil rebusan diminum. Hal ini dijelaskan oleh Kastanja dan Patty (2022) cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara direbus karena teknik perebusan dapat melarutkan semua kandungan aktif yang terdapat pada tumbuhan obat sehingga mudah dicerna oleh tubuh.

### Sumber Daun Salam

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber daun salam didapatkan dengan cara beli dan tanam serta keduanya. Secara rinci sumber daun salam oleh warga RT 5 RW 11 Kelurahan Serua Kota Tangerang Selatan dapat dilihat pada Gambar 2.

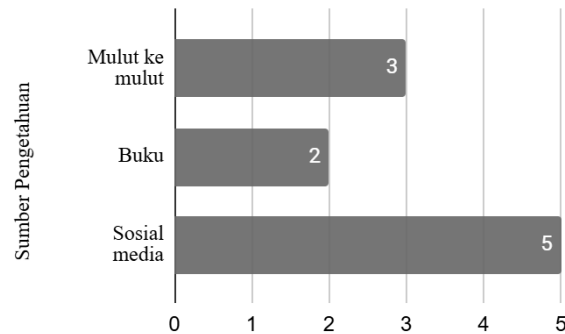


**Gambar 2.** Sumber daun salam

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa sumber daun salam paling banyak didapatkan dengan cara beli. Sedangkan sumber daun salam yang didapatkan dengan cara tanam serta beli dan tanam dilakukan oleh 3 dan 2 orang. Penelitian Pelokang et al., (2018) menyatakan bahwa daun dari tumbuhan obat selalu melimpah di alam, mudah dijumpai dan cara pengambilan serta pengolahannya sederhana. Dari penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil gambar, hal ini kemungkinan disebabkan oleh wilayah warga kota yang lebih sempit sehingga tidak memungkinkan untuk menanam daun salam. Selain itu, sumber daun salam paling banyak didapatkan dengan cara beli disebabkan wilayah warga yang dekat dengan pasar tradisional sehingga mempermudah warga untuk mendapatkannya tanpa harus menanam.

### Sumber Pengetahuan tentang Pengobatan Daun Salam yang Diperoleh Warga

Sumber pengetahuan yang didapatkan warga perihal pemanfaatan tumbuhan daun salam sebagai pengobatan alternatif bersumber dari mulut ke mulut, buku maupun sosial media. Dari beberapa sumber pengetahuan tersebut, warga lebih banyak memperoleh pengetahuan dari sosial media sebanyak 5 orang, dari mulut ke mulut sebanyak 3 orang, dan terakhir dari buku sebanyak 2 orang. Detail sumber pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Sumber pengetahuan yang diperoleh warga

Berdasarkan data dari 10 responden yang diwawancarai, ditemukan bahwa mayoritas responden (5 orang) memperoleh informasi mengenai manfaat daun salam dari sosial media. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi saluran utama dalam menyebarkan pengetahuan tentang tanaman obat karena akses yang mudah dan konten yang menarik secara visual. Meski demikian, informasi dari media sosial perlu disaring dan dibandingkan dengan sumber ilmiah agar tidak menyesatkan. Sebanyak 3 responden menyebutkan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan melalui komunikasi dari mulut ke mulut, seperti cerita dari tetangga, keluarga, atau teman. Cara ini mencerminkan masih kuatnya budaya lisan dalam menyebarkan pengetahuan tradisional di masyarakat. Pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun sering dianggap terpercaya karena berdasarkan pengalaman langsung dari orang terdekat.

Sementara itu, hanya 2 responden yang memperoleh informasi melalui buku. Rendahnya jumlah ini menunjukkan kurangnya akses atau minat terhadap literatur ilmiah di kalangan masyarakat umum. Padahal, buku dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan berdasarkan kajian ilmiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun sosial media menjadi sumber pengetahuan utama, peningkatan literasi melalui buku dan edukasi langsung sangat penting agar pemanfaatan daun salam sebagai obat tradisional dapat dilakukan secara tepat dan bertanggung jawab.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa warga RT 05 RW 11 Kelurahan Serua, Kota Tangerang Selatan memanfaatkan tumbuhan daun salam sebagai alternatif pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan seperti asam urat, diabetes, kolesterol, meriang, pegal, dan tekanan darah tinggi. Dari 10 responden yang diwawancarai, seluruhnya mengolah daun salam dengan cara direbus, kemudian air rebusannya diminum sesuai takaran dan dosis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

## REFERENSI

- Aminah, S., Nugraheni, R. D., & Rahmah, R. (2018). Efek Ekstrak Daun Salam Terhadap Tekanan Darah Tikus Hipertensi. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 5(2), 89–94.
- Harismah, K & Chusniatun. (2016). Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia polyantha*) sebagai Obat Herbal dan Rempah Penyedap Makanan. *WARTA LPM*, 19(2), 110-118.
- Idris, Ibrahim, N., & Nugrahaani, A. W. (2018). Studi Tanaman Berkhasiat Obat Suku Mori Kecamatan Petasia, Petasia Barat, Dan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah. *Biocелеbes*, 12(1), 23–31.
- Kastanja, A.Y. & Patty, Z. (2022). Potensi Tumbuhan Obat Tradisional dan Pemanfaatan Pada Masyarakat Galela, Halmahera Utara (Studi Kasus di Desa Soatobaru, Kecamatan Galela Barat). *AGRIKAN - Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(1), 157-164.
- Lestari, D., Koneri, R., & Maabuat, P. V. (2021). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 82.
- Lubis, A.S. & Susilawati. (2023). Kajian Literatur: Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Pengobatan Hipertensi dan Asam Urat. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(3), 86-95.
- Marpaung, D.R.A.K. (2018). Tumbuhan obat dan kearifan lokal masyarakat di sekitar kawasan TNBG, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal. *JBIO: jurnal biosains (the journal of biosciences)*, 4(2), 85-91.
- Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara (The Usage of Traditional Medicinal Plants by Sangihe Ethnic in the Southern Sangihe Islands, North Sulawesi). *Jurnal Bios Logos*, 8(2), 45–51.
- Purwantini, T. W., & Nugroho, A. (2015). Aktivitas analgesik dan antiinflamasi ekstrak etanol daun salam. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 9(1), 30–36.
- Rina, N., Sari, A. R., & Wardani, T. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15–22.
- Sari, L. P., Prasetyo, B., & Wahyuni, E. (2019). Efek Pemberian Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Tikus Diabetes. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 6(3), 221–228.

- Setiawan, H., Pratama, A., & Widodo, T. (2017). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Salam Terhadap Kadar Kolesterol pada Tikus Model Hiperkolesterolemia. *Jurnal Biologi Indonesia*, 13(2), 150–157.
- Supit, J.K., Pangemanan, E.F.S. & Lasut, M.T. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Desa Wawona Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Agrisosioekonomi : Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan, Sosial dan Ekonomi)*, 19(1), 629-634.
- Yani, M., Lubis, Z., & Astuti, P. (2016). Efektivitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Pasien Gout Ringan. *Jurnal Kesehatan Medika*, 12(3), 203–210.